

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Penulisan rancangan karya berjudul “Air Mata Terakhir Putri Ayu” adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman batin penulis di bidang teater.¹ Ketika seseorang mencapai batas kemampuannya dalam mengekspresikan emosi, seringkali yang muncul adalah air mata. Oleh karena itu, masyarakat umumnya mengartikan air mata sebagai simbol kesedihan. Ketika membahas tentang air mata atau kesedihan, biasanya ketika melihat seseorang menangis, akan timbul rasa simpati atau bahkan empati. Hal ini mengacu pada fakta bahwa setiap makhluk hidup, terutama manusia, memiliki kemampuan untuk merasakan kesedihan orang lain

Namun, penggunaan kata "Air Mata" dalam judul ini dimaksudkan untuk mengekspresikan masalah, yang merujuk pada kesedihan yang dialami Putri Ayu. Berbagai perasaan seperti perbedaan pendapat, kegelisahan, ketakutan, dan dominasi menjadi bagian dari cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan maksud di atas, penulis mengekspresikan ide penulisan naskah menggunakan alur cerita Putri Ayu, yang juga menggambarkan kesedihan Putri Ayu tentang perjuangan hidupnya sebagai istri seorang raja. Ketika mereka harus terpisah dari suami yang sedang bertugas, mereka harus mengambil peran sebagai

¹ Ismeirita, 2013. Artikel Air mata. Ganto.CO

kepala keluarga. Semua kegelisahan dan kekhawatiran harus dipendam agar tidak mengganggu konsentrasi suami. Seperti dalam cerita rakyat yang diangkat, penulis tertarik pada cerita rakyat Jambi, Putri Ayu, yang mengisahkan kesedihan seorang wanita yang harus terpisah dari pasangannya dan berjuang untuk dirinya dan keluarganya. Inilah maksud dari kisah yang ingin dibangun dalam naskah drama ini.

1.2 Latar Belakang Penulisan Naskah Lakon

Teater dan naskah drama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah drama biasanya memiliki dua aspek utama. Pertama, aspek cerita yang termasuk dalam sastra, dan kedua, aspek pengarahannya yang berkaitan erat dengan seni drama. Naskah drama tidak ditulis untuk dibaca seperti novel atau cerita pendek; sebaliknya, dalam penulisannya, harus dipertimbangkan kemungkinan naskah tersebut dapat diubah menjadi gambar, suara, dan gerakan.²Naskah yang ditulis oleh penulis menyampaikan ide dan pemikiran yang melalui kata-kata, menciptakan teks drama yang utuh. Menulis tentunya memerlukan kepekaan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ada banyak hal yang bisa menginspirasi saat menulis skenario, termasuk merekam kenyataan dan pengalaman yang terjadi untuk membangkitkan kesadaran.

Agar cerita menjadi hidup, penulis harus dapat menciptakan atau menghadirkan karakter yang mendukung setiap kejadian dalam plot. Teks naskah drama menyajikan susunan kata, frasa, skenario, bahkan karakter yang mengesankan. Secara umum, teks drama dibagi menjadi babak. Aksi adalah bagian

² Semi, Atar. *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya (Bandung: 1989) Hal.157

dari alur dramatik yang mencakup seluruh peristiwa yang terjadi di suatu tempat tertentu.

Suatu aksi biasanya dibagi menjadi beberapa adegan. Untuk menghidupkan rangkaian peristiwa dalam cerita ini, penulis harus bisa menciptakan atau menghadirkan karakter-karakter yang mendukung setiap kejadian dalam alur cerita. Ide awal dari penciptaan *Air Mata Terakhir* berasal dari ketertarikan penulis terhadap cerita rakyat Melayu Jambi, Putri Ayu, yang menggambarkan konflik keluarga di lingkungan keluarga Putri Ayu.³ Putri Ayu adalah gelar untuk seorang wanita pejuang dari Jambi bernama Nyimas Rahima, yang juga menjadi istri sekaligus permaisuri Sultan Muhammad. Setiap keluarga memiliki kisah dan makna yang berbeda, serta sudut pandang yang beragam. Kedua belah pihak dalam cerita ini memiliki latar belakang yang berbeda dalam memperjuangkan haknya, baik dari segi hukum maupun agama. Konflik yang otoriter membuat Putri Ayu merasa kesulitan dalam menjadi dirinya sendiri, sulit membuat keputusan, serta kurang nya rasa percaya diri, dan tidak merasa nyaman dengan kondisi tersebut. Padahal setiap individu berhak mendapatkan haknya masing-masing. Perasaan itu selalu membayangi pikiran penulis. Dalam hidup, hukum sebab-akibat sering terjadi, dan keduanya saling berkaitan dan terikat. Seperti yang dikatakan oleh N. Riantiarno, “naskah drama selalu terkait erat dengan kisah manusia yang tidak terlepas dari hukum sebab-akibat.”⁴

Dalam proses tersebut aktor dapat memainkan naskah drama yang untuk menghidupkan karya penuls.Aktor akan menghidupkan karakter tersebut

³ Tresna Purnama Dewi,2012. Putri Ayu Nyimas Rahima.Perpustakaan Budaya Digital Indonesia

⁴ N. Riantiarno, *Kitab Teater*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011) hal. 41

secara langsung melalui dialog, gerak tubuh, ekspresi wajah, vokal dan hal penunjang lainnya. Kenyataan serupa berdasarkan kutipan diatas juga ditemukan dalam naskah cerita Putri Ayu. Setiap unsur struktural ditemukan dalam cerita Putri Ayu yang bertemakan kehidupan keluarga kerajaan dan konflik di dalamnya, menggunakan alur maju dan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penulis ingin membuat naskah drama ini menggunakan alur cerita dan latar yang sama dengan cerita rakyat Jambi, yakni Putri Ayu, agar dalam penulisan naskah tidak keluar dari cerita rakyat yang sudah ada. Dalam naskah ini, penulis juga menggunakan nama karakter yang mirip dengan cerita rakyat Putri Ayu serta menggunakan alur maju sesuai dengan cerita rakyat Melayu Jambi Putri Ayu yang sudah ada.

1.3 Ide Naskah Lakon

Sebuah karya seni, terutama seni drama, membutuhkan latar belakang yang kuat untuk menciptakan ide dalam penulisan naskah drama. Berikut adalah latar belakang dan ide dari naskah drama "Air Mata Terakhir Putri Ayu:

Cerita Rakyat Jambi, *Putri Ayu*, mengisahkan nilai-nilai kehidupan, khususnya dalam kebijaksanaan dan sikap seseorang saat bertindak. Ceritanya menggambarkan lika-liku kehidupan para raja di wilayah kekuasaannya. Putri Nyimas Rahima adalah putri dari Kemas Mahmud, terkenal akan kecantikan dan kebaikan hatinya. Namun, kehidupannya tidak selalu berjalan mulus; ia menghadapi banyak cobaan. Pada dasarnya, setiap orang memiliki masalah, baik yang bersifat pribadi maupun terkait hal lainnya.

Cerita ini juga menggambarkan konflik yang muncul akibat perbedaan dan perselisihan dalam keluarga. Nyimas Rahima diberi gelar Putri Ayu setelah

menikah dengan seorang raja di Jambi. Putri Nyimas Rahima adalah putri tunggal Kemas Mahmud, seorang tokoh yang sangat dihormati di desa tersebut, dan kecantikannya dikatakan setara dengan bidadari. Selain cantik, dia juga mahir mengaji dengan suara yang merdu, sopan santun, dan berbudi bahasa baik.⁵ Kemampuannya dalam memasak, menjahit, menenun, dan merenda dikenal luas di seluruh pelosok Jambi, bahkan ketika perang melawan Belanda sedang berkecamuk. Para pemuda pejuang Jambi yang bersembunyi di hutan pun mendengar kabar tersebut. Alur cerita di babak awal ini menggambarkan kepribadian Putri Nyimas Rahima.

Selain itu, tokoh dalam cerita *Putri Ayu* terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama meliputi Putri Ayu, Kemas Mahmud, Sultan Muhammad, Pangeran Adipati, dan Ibu Putri Ayu, sementara tokoh pendukung meliputi Prajurit Istana, Penasehat Istana, Dayang, Nyai, Datuk, Penghulu, Tabib Istana, Ahli Nujum dan Prajurit Belanda. Dimensi penokohan dari setiap karakter berbeda, tergantung peran yang mereka mainkan. Para aktor dan berbagai karakter dengan peran yang berbeda beda menggambarkan struktur penokohan dalam cerita *Putri Ayu*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa awal mula kesedihan adalah perasaan menyakitkan yang dirasakan putri ayu. Latar awal ini akan berlanjut menuju konflik yang terjadi berikutnya, sebagaimana perasaan Putri Ayu ini menjadi simbol pengalaman hidup yang penulis rasakan, dan menjadi latar belakang ide dramatik yang ingin disampaikan penulis melalui naskah drama. Semua karakter dan model naskah cerita *Putri Ayu* tersebut akan dijadikan panduan

⁵ Wawancara Narasumber (Datuk Muslim) Lembaga Adat Melayu Jambi, 26 oktober 2023

dalam menyusun naskah *Air Mata Terakhir* agar menghasilkan sebuah karya yang lebih menarik dan kreatif.

1.4 Tujuan Penulisan Naskah Lakon

Tujuan dari pembuatan naskah drama "Air Mata Terakhir" adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengekspresikan pengalaman batin penulis yang terinspirasi oleh konflik kehidupan keluarga Putri Ayu dalam cerita rakyat Melayu Jambi.
2. Untuk menyampaikan pesan moral berdasarkan pengalaman hidup penulis, dituangkan dalam bentuk naskah drama dengan menggunakan alur konflik dari cerita Putri Ayu
3. Untuk mewujudkan naskah drama yang mencerminkan seni cerita rakyat Jambi.

1.5 Manfaat Penulisan Naskah Lakon

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan naskah drama ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
2. Dapat memberikan informasi dan pembelajaran hidup untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya melalui penulisan naskah.
3. Dapat menjadi dasar dan apresiasi dalam menciptakan karya seni teater melalui penulisan naskah
4. Dapat meningkatkan kepekaan dan ide kreatif penulis dalam berkarya.

1.6 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan langkah penting dalam menyusun suatu karya karena berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pendukung penulisan, untuk menghasilkan karya yang diinginkan. Kajian pustaka ini melibatkan dua sumber, yaitu sumber ilmiah dan sumber audio visual.

1.6.1 Sumber Ilmiah Dan Sumber Audio Visual

Pengkarya melakukan pengkajian dan pengamatan terhadap sejumlah referensi yang diperoleh dari buku sebagai panduan dalam proses penciptaan karya. Beberapa buku-buku yang digunakan antara lain:

1. “Dramaturgi” karangan Harymawan tahun 1993, isi buku ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teater dan serta proses mengarang atau menulis naskah drama. Dalam buku ini memaparkan secara mendalam mengenai konsep, teknik dan tiga dimensi karakter penokohan. Hal ini sangat membantu pengkarya dalam proses mengarang dan menuangkan ide kedalam bentuk karya naskah drama yang berjudul “Air Mata Terakhir Putri Ayu”.
2. The Art Of Dramatic Writing karangan Lajos Egri, isi buku ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ide penggarapan dan elemen-elemen yang ada dalam teater. Ini sangat membantu dalam mengembangkan ide selama proses perancangan naskah drama yang berjudul “Air Mata Terakhir” sangat membantu untuk mengembangkan ide yaitu seni yang membicarakan kehidupan dan bukan hanya membicarakan tentang keindahan. Pengkarya menerapkan premis yang dapat dikembangkan untuk menciptakan cerita dramatis dalam naskah.

3. Putri Ayu Cerita Rakyat Jambi” disusun oleh Perpustakaan digital budaya indonesia, dalam jurnal ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai cerita rakyat Jambi yang berkisah tentang Putri Nyimas Rahima. Saat proses merancang karya naskah drama yang berjudul “Air Mata Terakhir” Pengkarya menerapkan sebuah alur cerita yang dapat dikembangkan dengan memerlukan perencanaan dan kreativitas.
4. Kitab Teater karya N. Riantiarno tahun 2011
kitab ini menyajikan sesi tanya jawab mengenai seni teater termasuk naskah, penyutradaraan, pemeranan dan lainnya. Isi tersebut memperluas wawasan para pengkarya tentang seni teater, terutama naskah drama.
5. Naskah Drama dalam perwujudan naskah lakon yang pencipta garap tentu harus memiliki motivasi, rujukan, pijakan atau terinspirasi dari naskah drama yang sudah ada diantaranya pencipta terinspirasi atau termotivasi oleh beberapa tulisan naskah drama karya orang lain.

1.6.2 Sumber Audio Visual

1. Terinspirasi dari film Tjoet Nja’ Dhien disutradarai oleh Eros Djarot pada tahun 1988 mengisahkan tentang perjuangan Tjoet Nja’ Dhien dan suami yaitu Teuku Umar di Aceh berperang melawan pasukan Belanda. Begitu juga Putri Ayu dan Suami berperang melawan pasukan Belanda.
2. Film Mat Kilau: Kebangkitan pahlawan disutradarai oleh Syamsul Yusof tahun 2022 mengisahkan tentang perjuangan Mat Kilau pendekar tanah Melayu harus berjuang membela tanah Pahang yang dijajah oleh Belanda. Pencipta menjadikan nya sebagai sumber inspirasi.